

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan mengenai (1) Paparan data; (2) Temuan penelitian; dan (3) Pembahasan. Data yang dikumpulkan peneliti, yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kajian teori pada bab II. Dalam bab ini, peneliti juga akan menyajikan pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ada pada bab I.

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana pemanfaatan dari media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan; dan 3) Bagaimana perbedaan reapon siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasn.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Kepala SMPN 8 Pamekasan, Guru IPS Kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 23 Februari 2021. 6 hari setelahnya menerima surat izin meneliti dari SMPN 8 Pamekasan. Setelah itu melakukan observasi pada 5-6 Maret 2021, dan dilanjutkan pada 8 Maret 2021. Wawancara dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Pemanfaatan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas berlangsung, tentunya setiap guru sudah mempersiapkan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut kepada siswanya. Mulai dari materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta media yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, dalam pemilihan metode dan media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru tersebut. Misalnya seperti penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd berikut:

“Adanya media dalam pembelajaran itu sangat penting. Semua mata pelajaran memerlukan media pembelajaran, termasuk IPS. Fungsi utama dari media pembelajaran itu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya pengetahuan yang ditransfer dari guru ke siswa mudah dipahami dan diserap dengan baik oleh siswa. Misalkan nih, memanfaatkan media visual grafis cetak karena dapat mengkontekstkan materi-materi yang bersifat abstrak. Jadi materi yang bersifat abstrak bisa dikontekstualkan, contohnya yaitu kalau di IPS kita belajar sejarah dari Candi Borobudur. Kan tidak mungkin siswa mengamati Candi Borobudur tersebut yang letaknya di Jogja, kejauhan kan ya? Nah oleh karena itu, dengan adanya media visual grafis cetak bisa ditunjukkan kepada siswa bahwa inilah Candi Borobudur tanpa mendatangi ke tempatnya langsung. Contoh lainnya yaitu ingin mengamati peta dunia, tidak mungkin kan jalan-jalan ke seluruh dunia. Dengan seperti itu, guru juga bisa memanfaatkan globe sebagai media pembelajaran yang dapat diterangkan kepada siswa. Jadi hukum adanya media itu

wajib. Karena tidak semua materi itu dapat dilihat di kehidupan nyata siswa. Banyak sekali materi yang masih bersifat abstrak, sehingga perlu divisualkan.”¹

Dari hasil temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting, untuk memudahkan guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa.
- 2) Dengan adanya media, khususnya media visual grafis cetak, materi pembelajaran yang bersifat abstrak dapat dikontekstualkan sehingga siswa lebih mudah dalam memahaminya.

Penggunaan media pada pembelajaran tentunya sangat mendukung karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang masih bersifat abstrak, sehingga juga mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, media yang digunakan juga harus sesuai dengan keahlian guru dalam menggunakan media tersebut serta bagaimana kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, seperti yang disampaikan Ibu Nurul Hidayati, M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“Media itu kan banyak ya, tapi tetap saja tidak boleh asal-asalan dalam menggunakan media pada pembelajaran. Karena memang harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan juga butuh kreativitas guru dalam memilih suatu media yang cocok untuk diterapkan pada pelajaran tertentu. Apalagi IPS itu kan beragam, artinya ada 4 mata pelajaran yang terhimpun di dalamnya. Jadi kan guru memang benar-benar dituntut kreativitasnya. Selain itu, kita juga harus menggunakan media yang sekiranya kita bisa mengaplikasikan atau menggunakan media tersebut. Tidak perlu yang wah tapi ternyata tidak tahu cara menggunakannya, yang penting sederhana, tahu bagaimana cara menggunakannya, kita nyaman memberikan materi ke siswa, dan siswa juga bisa memahami materi tersebut dengan mudah. Misalnya dengan menggunakan media visual grafis cetak yang saya gunakan saat ini.”²

Dari hasil temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Dalam penggunaan media guru harus benar-benar bisa memilih media yang cocok dengan materi pembelajaran.

¹Abdul Qadimul Azal, Kepala SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

²Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

- 2) Penggunaan itu artinya menuntut bagaimana kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran.
- 3) Penggunaan medoia yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, Ibu Nurul Hidayati, M.Pd juga menjelaskan bahwa penggunaan media visual grafis cetak lebih simple dari pada media lainnya, seperti penjelasannya sebagai berikut:

“Saat ini memang apa-apa harus berkaitan dengan IPTEK, jadi harus benar-benar menguasai teknologi kan ya. Nah, sebenarnya menggunakan media visual grafis cetak dengan *power point* yang menggunakan proyektor sama saja. Sama-sama dapat divisualkan, intinya sama-sama media visual grafis. Bedanya hanya dicetak dan tidak. Untuk saat ini, sejak pandemi saya lebih memanfaatkan media visual grafis cetak. Karena di masa pandemi ini kan waktu belajar dikurangi, yang harusnya 1 JP 40 menit, jadi 30 menit. Kalau menggunakan proyektor, persiapannya itu agak lama. Kita masih menyiapkan alat, persiapannya juga harus lebih awal. Nah itu kan bisa mengurangi waktu pembelajaran, jadi akan sangat mengurangi waktu saya untuk menjelaskan. Makanya untuk lebih praktisnya menggunakan media visual grafis yang sudah saya siapkan itu saya cetak atau print. Jadi saya ke kelas langsung bawa media yang sudah dicetak tersebut, tanpa mengurangi waktu pembelajaran untuk menyiapkan medianya, saya masuk ke kelas ya langsung menjelaskan. Makanya lebih simple menggunakan media visual grafis cetak dari pada *power point* yang harus menggunakan proyektor tadi. Jadi untuk saat ini, media visual grafis cetak saya gunakan sebagai media alternatif karena kurang praktis apabila menggunakan proyektor.”³

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Pada saat ini sangat penting seorang bagi guru dalam menguasai IT.
- 2) Pengunaan proyektor bisa menjadi pengganti alternatif dari penggunaan media visual grafis cetak, hal ityu bisa dilakukan dalam kondisi tertentu.

Adapun penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS yang digunakan oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Pd saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan menunjukkan gambar-

³Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, (dokumentasi sebagaimana terlampir).⁴

Selain itu juga dijelaskan pada petikan wawancara di bawah ini:

“Untuk pembelajaran IPS kan saya lebih sering menggunakan media visual grafis cetak. Misalnya kemarin materinya sejarah tentang tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Disitu saya bisa menunjukkan gambar-gambar pahlawan. Terus juga pernah materinya sosiologi, nah ini nih cocok sekali menggunakan media visual grafis cetak. Biasanya kan sosiologi itu berkaitan dengan interaksi sosial, jadi kemarin saya juga menggunakan media visual grafis cetak sangat mendukung ke materi yang saya sampaikan.”⁵

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Dalam menyampaikan materi pembelajaran media yang dipilih harus benar-benar tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, juga butuh kreativitas guru dalam memilih media yang digunakan agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media yang akan digunakan juga harus sesuai dengan keahlian guru, sehingga penggunaan media yang praktis lebih mempermudah guru dalam menggunakannya, contohnya dengan menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS seperti yang dilakukan ibu Nurul Hidayati, M.Pd pada kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan saat peneliti melakukan observasi.

Oleh karena itu, penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS sangat efektif diterapkan. Hal ini karena media tersebut mudah digunakan guru. Selain itu juga dapat memvisualkan materi yang masih bersifat abstrak, sehingga siswa mudah memahami materi tersebut.

⁴Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, Pada Tanggal 6 Maret 2021.

⁵Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Dalam menentukan media pada pembelajaran, tentunya pasti ada faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaannya. Selain memilih media yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, guru juga mempertimbangkan adanya kekurangan dan kelebihan media tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Pd dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Semua media yang digunakan itu kan pasti ada plus minusnya ya, istilahnya kekurangan maupun kelebihan dari media itu sendiri. Tidak semua materi bisa pake media yang sama. Makanya harus dipikir dulu, kira-kira saat menggunakan media ini kekurangannya itu apa dan kelebihanya juga apa. Dilihat juga cocok tidaknya dengan materi. Kalau kiranya materi tersebut cocok digunakan media ini, ya silahkan. Kalau kiranya tidak cocok ya jangan dipaksa cocok, guru akan kesulitan pakenya. Nah dengan begitu kan guru juga bisa mempertimbangkan kurangnya di media ini apa sehingga betul-betul dipersiapkan sebeleum digunakan saat pelajaran dan kelebihanya kira-kira dengan menggunakan media ini tuh apa. Misalkan ya seperti kata saya tadi, kalau saya lebih praktis menggunakan media visual grafis cetak kalau di materi tertentu. Ingat ya, tidak semua materi bisa menggunakan media yang sama.”⁶

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan media yang sama, artinya harus menyesuaikan.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat juga harus menjadi pertimbangan.

Dari pernyataan tersebut, tidak semua materi dapat menggunakan media yang sama. Selain menyesuaikan dengan materi, juga harus mempertimbangkan faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaan media yang akan digunakan. Oleh karena itu, perlu dianalisis untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS sehingga dapat benar-benar mempersiapkan media tersebut saat akan

⁶Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

digunakan. Adapun faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak juga di paparkan oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Pd dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau berbicara perihal faktor pendukung, pastinya dipersiapkan ya. Artinya sebelum media tersebut digunakan. Kalau faktor pendukung dari penggunaan media visual grafis cetak, yang pertama itu adanya fasilitas yang lengkap dari sekolah. Hal utama dan pertama adalah laptop dan printer. Itu harus ada. Karena kita memvisualkannya kan di laptop, dan untuk menunjukkan kepada siswa kan harus dicetak atau diprint. Kalau misalkan sekolah tidak menyediakan dua alat itu, ya guru harus mempersiapkan sendiri dari rumah. Makanya, hal atau faktor yang mendukung adanya media visual grafis cetak dalam pembelajaran adalah adanya fasilitas lengkap yang harus disediakan sekolah maupun dimiliki guru itu sendiri untuk membuat media tersebut. Dan faktor pendukung kedua yaitu penguasaan materi oleh guru itu sendiri. Jadi untuk memvisualkan materi, guru itu membutuhkan penguasaan materi. Misalkan seperti kemarin materi sejarah. Sejarah itu kan tidak bisa di apa-apakan, ceritanya ya tidak boleh di putar balik. Tidak seperti waktu membahas tentang perubahan sosial kemarin yang waktu Hakim ppl, kalau itu kan lebih mudah divisualkan. Makanya kemarin itu untuk tugasnya saya printkan gambar-gambar peristiwa yang terjadi pada masa sejarah kemarin, saya juga kasih keterangan, jadi siswa tinggal mengurutkan dan menjelaskan gambar tersebut. Kebetulan di buku siswa tidak ada gambar pahlawannya sama sekali, makanya saya printkan gambar-gambar pahlawan untuk ditunjukkan kepada siswa. Dan yang terakhir yaitu materi ajar. Jadi materi tersebut cocok atau tidak apabila menggunakan media visual grafis cetak.”⁷

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Adapun faktor pendukung dalam penggunaan media grafis, diantaranya fasilitas dari sekolah, penguasaan materi oleh guru, dan materi ajar.

Hal itu terbukti saat peneliti melakukan observasi di kelas (dokumentasi sebagaimana terlampir), dengan menggunakan media visual grafis cetak tidak banyak waktu untuk menyiapkannya. Sehingga saat guru masuk ke kelas, saat menyampaikan materi langsung menggunakan media visual grafis cetak yang ditunjukkan pada siswa. Sehingga lebih efisien dan tidak mengurangi jam pelajaran dalam menyiapkannya.⁸

⁷Ibid.

⁸Observasi saat Pembelajaran IPS berlangsung, Pada Tanggal 6 Maret 2021.

Selain faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS yang telah dijelaskan oleh Ibu Nurul Hidayati, Bapak Abdul Qadimul Azal, M.Pd juga menambahkan. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau menurut saya, adanya faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS ya dari gurunya. Semangat guru dalam menyampaikan materi pada siswanya. Kalau guru yang punya semangat, biasanya kan daya kreativitasnya juga tinggi. Karena gini, kalau media visual grafis cetak, berarti materi harus divisualkan dulu, dan menurut saya itu tidak mudah karena juga menyesuaikan dengan tingkat berpikir anak, kira-kira isi kontennya bisa dipahami anak-anak atau tidak. Guru harus benar-benar menguasai materinya dulu, baru bisa divisualkan. Kalau gurunya saja kurang paham sama materinya, yang jelas nanti akan sulit memvisualkannya. Makanya, tergantung sama gurunya. Jadi adanya semangat guru dalam menyampaikan materi juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak, utamanya pada pembelajaran IPS.”⁹

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Semangat guru dalam menyampaikan materi juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media grafis cetak. Hal itu dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, faktor pendukung dari penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS adalah fasilitas yang harus dimiliki sekolah maupun guru itu sendiri, penguasaan materi oleh guru sehingga bisa memvisualkan materi tersebut, cocok tidaknya materi ajar yang akan divisualkan untuk menggunakan media visual grafis cetak, dan yang terakhir yaitu semangat dan kreativitas guru dalam menggunakan media tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“Kalau faktor penghambatnya yang pertama yaitu fasilitas. Jadi fasilitas tidak hanya menjadi faktor pendukung, tapi juga jadi faktor penghambat. Kalau fasilitas yang sudah saya katakan tadi tidak ada kan jadinya tidak bisa membuat media itu. Dan yang kedua

⁹Abdul Qadimul Azal, M.Pd, Kepala SMPN 8 Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

yaitu biaya. Kalau sekolah tidak menyediakan fasilitas tersebut, berarti kan guru mau tidak mau harus menggunakan kantong pribadi untuk membuat media visual grafis cetak itu. Jadi adanya kreativitas guru menjadi faktor pendukung, tapi juga harus didukung oleh biaya. Tapi terserah gurunya juga sih, kan ada beberapa guru kalau sudah senang dengan kreativitasnya dan senang juga menggunakan media itu tidak akan mikir waktu dan biaya yang akan dihabiskan. Karena yang penting bagi guru adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswanya, dan siswanya dengan mudah memahami materi yang disampaikan.”¹⁰

Dari temuan diatas dapat diperoleh temuan bahwa:

- 1) Selain menjadi faktor pendukung fasilitas juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS.
- 2) Biaya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media grafis cetak.

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan tadi, juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS. Diantaranya yaitu, fasilitas dan biaya. Apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas yang dimaksud, dan guru tidak memiliki fasilitas tersebut, maka harus meluangkan biaya untuk membuat media tersebut. Apabila keduanya tidak ada, maka tidak akan bisa membuat media tersebut.

3. Perbedaan Respon Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Selain membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Pasalnya, siswa memberikan respon baik dan cenderung aktif menanggapi materi yang disampaikan guru. Sehingga kelas yang awalnya pasif dan monoton (sebelum menggunakan media visual grafis cetak), menjadi lebih aktif dan menyenangkan (dokumentasi

¹⁰Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

sebagaimana terlampir).¹¹ Hal ini juga ditanggapi oleh Ibu Nurul Hidayati, M.Pd dalam petikan wawancara berikut:

“Kalau pake media visual grafis cetak itu praktis, bisa langsung ngasih contoh gambar ke siswa. Jadi siswa bisa membedakan tidak hanya dari penjelasan saja, melainkan juga dari bentuknya meskipun secara tidak langsung. Jadi siswa benar-benar dapat memahami materi yang saya sampaikan.”¹²

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Pemanfaatan media visual grafis cetak sangat praktis karena hal itu dapat membantu guru menjelaskan kepada siswa tentang materi ajar dengan lebih baik dan jelas.

Selain itu, Ibu Nurul Hidayati, M.Pd juga menambahkan perbedaan yang terjadi pada siswa saat menggunakan media visual grafis cetak dan sebelum menggunakan media tersebut. Berikut penjelasannya:

“Kalau bicara tentang media, pastinya juga berkaitan dengan metode. Jadi sebelumnya saya memang sering menggunakan metode *teacher center*, dimana hanya berpusat pada guru saja. Jadi saya hanya menggunakan sistem ceramah, saya yang menjelaskan kepada siswa juga dengan hanya memanfaatkan media *whiteboard* dan spidol saja. Memang suasananya hening, tidak rame. Tapi tidak ramanya siswa ini saya lihat banyak yang jenuh karena hanya fokus memperhatikan saya saja, ada siswa yang mengantuk bahkan tertidur. Berarti kan menunjukkan kalau suasana kelas kurang nyaman, monoton. Berbeda saat saya menggunakan metode *student center*, dimana pembelajaran lebih berpusat pada siswa, makanya saya menggunakan media visual grafis cetak. Siswa lebih rame dari sebelumnya, tapi ramanya karena aktif dan merespons penjelasan. Nah itu yang membuat saya senang. Jadi dari pada suasana kelas yang hening tapi materi yang saya sampaikan hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, saya lebih suka siswa yang rame, tapi ramanya karena aktif. Jadi sangat berbeda sekali. Kalau seperti itu kan berarti kelas lebih kondusif, siswa juga lebih aktif.”¹³

Dari temuan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

¹¹Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, Pada Tanggal 6 Maret 2021.

¹²Nurul Hidayati, Guru Mapel IPS Kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

¹³Ibid.

- 1) Penggunaan media visual grafis cetak juga harus sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru agar dalam penerapannya bisa berjalan dengan baik.
- 2) Perbedaan respon siswa sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak yaitu siswa lebih aktif dalam merepon guru ketika dikelas tentunya hal itu bersifat positif.

Selain disampaikan oleh Ibu Nurul Hidayati, juga disampaikan oleh salah satu siswanya dalam petikan wawancara berikut:

“Pastinya lebih suka pake media visual grafis cetak kak, lebih menarik.”¹⁴

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

- 1) Siswa lebih suka menggunakan media visual grafis cetak pada saat pembelajaran.

Selaras dengan itu juga disampaikan oleh Dio siswa kelas VIII dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut aku sih jelas lebih bagus dan menariksaat menggunakan media visual grafis cetak kak. Biar guru gak menjelaskan terus kak, bosan. Setidaknya ada hal yang bisa diperlihatkan ke kita gitu.”¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ulfa siswi kelas VIII, bahwa:

“Menurut saya kak kalau ketika belajar itu jelas lebih menarik seperti kemarin yang pakai gambar. Soalnya dengan itu saya tau gitu kak organisasi pergerakan di Indonesia dulu, logonya seperti apa dan gambar pendirinya. Jadi tidak hanya tau nama pendirinya saja, tapi juga fotonya. Jadi ya itu, bagi saya lebih menarik pakai gambar aja gitu.”¹⁶

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

- 1) Pemanfaatan media visual grafis cetak dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

¹⁴Adit Setia Gunawan, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

¹⁵Dio Ardiansyah, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

¹⁶Fadilah Nabila Zulfa, siswi kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

Selaras dengan hasil observasi peneliti saat pembelajaran IPS berlangsung, mayoritas siswa lebih aktif dan merespons guru saat menggunakan media visual grafis cetak.¹⁷ Hal ini juga disampaikan oleh Riana, salah satu siswi kelas VIII sebagai berikut:

“Dibandingkan dengan saat tidak menggunakan media visual grafis cetak, lebih asik saat pake media itu kak. Karena sebelumnya kan guru hanya menjelaskan saja, jadi ya kita cuma mendengarkan. Kadang juga tidak dikasih waktu untuk bertanya, makanya jadi malas kak. Kalau pake media visual grafis cetak, selain lebih paham kan juga bisa menanggapi gitu kak.”¹⁸

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

- 1) Pemanfaatan media visual grafis cetak dapat menghilangkan rasa bosan siswa ketika pembelajaran dikelas.

Senada dengan itu, Via yang juga siswi kelas VIII menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Sebenarnya hampir sama saat menggunakan media visual grafis cetak maupun spidol dan papan tulis saja kak. Materi sama-sama tersampaikan. Hanya saja bedanya ya lebih menarik media visual grafis cetak. Tidak monoton yang hanya mendengarkan penjelasan guru saja kak.”¹⁹

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

- 1) Pemanfaatan media visual garis cetak dan buku pegangan siswa memang hampir sama, artinya sama-sama tersampaikan, perbedaanya hanya media visual grafis lebih menarik.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana respon siswa dalam menggunakan visual grafis cetak, peneliti juga melakukan wawancara kepada Nurus siswa kelas VIII, yaitu:

“Kebetulan saya kan suka gambar kak. Jadi lebih paham apabila sesuatu itu divisualkan, tidak hanya penjelasan guru saja tapi juga ditambah gambar-gambar yang mendukung. Jadi lebih sangat paham saat menggunakan media visual grafis cetak kak.”²⁰

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

¹⁷Observasi saat pembelajaran IPS berlangsung, Pada Tanggal 6 Maret 2021.

¹⁸Kasih Septriana Romadhoni, siswi kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

¹⁹Sri Mulyana Oktaviana, siswi kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

²⁰Mohammad Nurus Zaman Al-Zaki, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

- 1) Pemanfaatan media visual grafis dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar khususnya bagi mereka yang memang suka dengan hal-hal tentang gambar.

Dan juga disampaikan oleh Indra, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Kalau guru hanya menjelaskan saja, ya saya tidur kak. Soalnya ngantuk, bosan kalau cuma denger penjelasan guru aja. Kalau ada medianya, apalagi gambar kan jadi buat saya penasaran kak sama gambar yang diperlihatkan ke kita. Makanya lebih cenderung mendengarkan saat pake media visual grafis cetak.”²¹

Dari temuan diatas dapat diperoleh bahwa:

- 1) Pemanfaatan media visual grafis cetak dapat menghilangkan perasaan bosan ketika pembelajaran dikelas.

Perbedaan yang terjadi pada siswa tersebut saat guru menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran dan yang hanya media papan tulis serta spidol saja tentunya akan berdampak pada keaktifan siswa, dapat menciptakan suasana kelas yang tidak pasif dan monoton, sehingga membuat siswa aktif dalam merespon materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan dan meningkatkan keaktifan siswa dengan cara menggunakan media yang sekiranya cocok dengan materi yang akan disampaikan, misalnya dengan menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajara IPS.

²¹Indra Hidayatullah, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung, (9 maret 2021).

B. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Pemanfaatan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Pemanfaatan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS sangat efektif apabila digunakan guru saat pembelajaran berlangsung, berikut penjelasannya:

- a. Penggunaan media dalam setiap pembelajaran sangat penting, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Untuk menentukan media yang akan digunakan, guru harus mempertimbangkan cocok tidaknya media tersebut dengan materi ajar. Oleh karena itu, harus benar-benar memilih media yang tepat, contohnya dengan menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS. Dalam hal ini, media visual grafis cetak dapat mengkontekstkan materi yang masih bersifat abstrak. Contohnya pada pembelajaran IPS yang materinya sejarah yang membahas mengenai sejarah adanya Candi Borobudur. Dengan memanfaatkan media visual grafis cetak, siswa tidak perlu mendatangi langsung ke lokasi untuk mengetahui bentuk dari candi tersebut, melainkan dapat melihat melalui gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Oleh karena itu, materi yang tidak dapat dilihat pada kehidupan nyata siswa dapat divisualkan menggunakan media grafis cetak.
- b. Adanya media visual grafis cetak sangat bermanfaat sekali dalam proses pembelajaran hal itu seperti yang dilakukan guru IPS di smpn 8 pamekasan dimana dalam proses pembelajarannya memanfaatkan media visual grafis cetak. Hal itupun terbukti dapat

membuat siswa lebih aktif. Disamping itu juga dengan media tersebut dapat menghemat waktu pembelajaran. Adanya media visual grafis cetak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru IPS di smpn 8 pamekasan sehingga kegiatan belajar mengajar disana bias maksimal.

- c. Untuk dapat memvisualkan materi ajar memang tidak mudah, sehingga butuh penguasaan guru agar dapat mengkontekskan materi-materi yang masih bersifat abstrak. Apabila guru bisa memvisualkan materi tersebut, maka guru juga akan lebih mudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran.
- d. Pemanfaatan media visual grafis cetak dalam pembelajaran IPS dinilai lebih praktis dalam penggunaannya, karena tidak banyak memerlukan waktu untuk menyiapkan media tersebut dibandingkan dengan menggunakan media *power point* yang harus menyiapkan proyektor dan laptop. Selain itu juga lebih mudah digunakan oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Dalam memanfaatkan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS tentunya terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media tersebut. Berikut faktor pendukung dan penghambat penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS:

a. Faktor pendukung

Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, termasuk media visual grafis cetak. Hal inilah yang menjadi pertimbangan guru dalam menentukan media yang akan digunakan. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak. *Pertama*, semangat guru. Untuk memvisualkan materi bukan hal mudah bagi guru. Apabila guru memiliki semangat dan

mamfaatkan kreativitasnya untuk menciptakan kelas yang aktif saat pembelajaran berlangsung, maka bukan hal yang sulit untuk memvisualkan materi. Guru akan berusaha memahami materi dengan baik, sehingga dapat mengkontekstualkan materi yang masih bersifat abstrak.

Kedua, penguasaan materi oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menguasai dan memahami materi ajar yang akan divisualkan. Selain itu, yang harus diperhatikan guru adalah menyesuaikan tingkat berpikir anak agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media visual grafis cetak.

Ketiga, adanya fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang tersedia lengkap akan mendukung pembuatan media visual grafis cetak. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah tersedianya laptop dan printer. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan dua alat tersebut. Apabila sekolah tidak menyediakan, maka guru harus menyiapkan fasilitasnya sendiri.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dari penggunaan media visual grafis cetak, juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaannya. *Pertama*, yaitu fasilitas. Selain menjadi faktor pendukung, fasilitas juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak. Hal ini terjadi apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas yang lengkap, dan guru tidak memiliki fasilitas tersebut. Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah laptop dan printer. Untuk memvisualkan dan mendesain materi semenarik mungkin menjadi media visual grafis tentunya membutuhkan laptop, dan untuk mencetak media tersebut membutuhkan printer.

Faktor penghambat *kedua*, yaitu biaya. Apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan guru tidak memiliki fasilitas tersebut, maka harus menggunakan kantong pribadi guru untuk membuat media visual grafis cetak. Oleh karena itu, adanya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran juga didukung oleh biaya.

3. Perbedaan Respon Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 pamekasan

Pada saat sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak dalam pembelajaran, tentunya sangat dirasakan oleh siswa. Berikut perbedaan respon siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS:

a. Sebelum menggunakan media visual grafis cetak

Siswa kurang memberikan respon saat guru tidak menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat pada suasana kelas yang pasif, monoton, dan cenderung tidak kondusif. Sebelum menggunakan media visual grafis cetak guru cenderung menerapkan metode *teacher centered*, dimana dalam hal ini pembelajaran berpusat pada guru dan hanya memanfaatkan spidol dan papan tulis saja. Dalam hal ini juga guru hanya menggunakan metode ceramah yang menuntut siswa terus mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, tidak heran apabila siswa merasa bosan bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung karena suasana KBM yang kurang menarik, sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal.

b. Sesudah menggunakan media visual grafis cetak

Berbeda saat sebelum menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS, justru banyak siswa yang memberikan respon baik saat menggunakan media tersebut. Pasalnya, saat guru menggunakan media visual grafis cetak dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan siswa aktif. Dalam hal ini, guru menggunakan metode *student centered* yang berarti pembelajaran terfokus pada siswa, sehingga sangat mendukung apabila menggunakan media visual grafis cetak. Selain itu juga dapat menarik minat belajar siswa, sehingga siswa aktif dalam merespon materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, siswa dapat benar-benar memahami

materi yang disampaikan guru karena didukung oleh penggunaan media visual grafis cetak dapat mengkontekstualkan materi yang masih bersifat abstrak.

Penjelasan di atas merupakan hasil dari observasi dan wawancara langsung dengan guru IPS, Kepala Sekolah dan siswa kelas VIII SMPN 8 Pamekasan.

C. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Pemanfaatan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN

8 Pamekasan

Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan beberapa cabang ilmu pengetahuan dari sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi untuk tingkat sekolah yang dipadukan sehingga disebut IPS Terpadu. Selain itu, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat SD dan SMP untuk mata pelajaran IPS dipadukan menjadi IPS Terpadu, sedangkan pada tingkat SMA sudah dibedakan menjadi empat mata pelajaran.

Dalam hal ini, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang bermutu, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan memahami serta menguasai konsep dari materi yang diajarkan.²² Oleh karena itu, guru IPS harus memiliki kreativitas bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswanya. Baik melalui metode, maupun media yang akan digunakan. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran.²³ Tentunya dalam memilih metode maupun media yang akan digunakan juga harus disesuaikan pada

²²Ulfaira, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing*", *Jurnal Kreatif Tandulako Online*, Vol. 3, No. 3, (September, 2019), 126.

²³Luluk Irawan, "Pengaruh Media Pembelajaran Komik Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi di SMK PGRI 1 Palembang Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Neraca*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2019), 100.

materi yang akan disampaikan, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam memahami materi.

Untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi,²⁴ salah satunya dengan menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS. Media grafis adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu, melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar.²⁵ Dalam hal ini, penggunaan media visual grafis cetak dapat mengkontekstkan materi yang masih bersifat abstrak, sehingga materi yang tidak dapat dilihat di kehidupan nyata siswa dapat divisualkan menggunakan media visual grafis cetak. Dengan memanfaatkan media visual grafis cetak, siswa tidak perlu mendatangi langsung untuk melihat objek materi.

Berdasarkan hal tersebut, media visual grafis cetak juga dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat, dan siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan baik. Dengan memanfaatkan pembelajaran media visual grafis cetak juga dapat menggairahkan minat belajar siswa.²⁶ Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru bagi siswa untuk belajar dengan baik.

Selain itu, penggunaan media visual grafis cetak juga lebih praktis karena tidak banyak membutuhkan waktu untuk menyiapkan media tersebut saat akan digunakan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan menggunakan media visual grafis cetak juga dapat meningkat kualitas

²⁴Ginanjar, "Peningkatan Keaktifan Belajar IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VIII-I SMPN 1 Karangtengah Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 5.

²⁵Rini Mursiami, "Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Anugrah Surabaya", *Artikel PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, tt, 1.

²⁶Della Sari, "Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa", *Jurnal Neraca*, Vol.2, No.2, (Desember, 2018), 72.

penyampaian materi dan kualitas interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan diatas yakni pada bagian (**Temuan penelitian**) poin nomor (1) a,b dan c.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penggunaan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS, yaitu pertama adalah semangat guru. Seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, megupayakan proses belajar yang menarik dan merangsang mtovasi belajar peserta didik.²⁷ Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana kelas yang tidak pasif.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu penguasaan materi oleh guru. Sebelum membuat media visual grafis cetak, guru harus benar-benar menguasai dan memahami materi yang akan divisualkan. Apabila guru mampu memvisualkan materi yang akan disampaikan, maka akan dengan mudah menyampaikan materi tersebut dengan menggunakan media visual grafis cetak kepada siswa.

Dan yang terakhir yaitu adanya fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini, fasilitas yang dimaksud adalah laptop dan printer. Apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas tersebut, maka guru harus menyiapkan fasilitas itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

²⁷Harun Rasyid, "*Penilaian Hasil Belajar*", (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 13.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam penggunaan media visual grafis cetak, yaitu fasilitas dan biaya. Untuk memvisualkan dan mendesain materi semenarik mungkin untuk menjadi media visual grafis cetak tentunya membutuhkan laptop, dan untuk mencetak media tersebut membutuhkan printer. Sehingga apabila sekolah tidak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, dan guru tidak memiliki fasilitas tersebut maka harus menggunakan kantong pribadi guru.

Dalam hal ini, profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien.²⁸ Oleh Karena itu, adanya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran juga didukung oleh fasilitas dan biaya. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan diatas yakni pada bagian (**Temuan penelitian**) poin nomor (2) a dan b.

²⁸Mijil Widianingtias, “*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV MI Al-Falah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 1.

3. Perbedaan Respon Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Visual Grafis Cetak pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Pamekasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah perbedaan siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan media visual grafis cetak pada pembelajaran IPS:

a. Sebelum menggunakan media visual grafis cetak

Sebelum guru menggunakan media visual grafis cetak pada saat pembelajaran IPS berlangsung, suasana kelas dapat dikatakan pasif. Hal ini karena banyak siswa yang merasa jenuh disebabkan saat proses KBM berlangsung hanya memanfaatkan spidol dan papan tulis saja. Sehingga kurang menarik siswa untuk memperhatikan materi yang dijelaskan guru.

Dalam hal ini, guru lebih terfokus pada menerangkan ketimbang mengkondisikan siswa. Kurang tepatnya media pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, maka akan berpengaruh pada kondisi kelas dan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.²⁹ Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting.

b. Setelah menggunakan media visual grafis cetak

Berbeda dengan sebelum menggunakan media visual grafis cetak, saat menggunakan media visual grafis cetak banyak siswa yang merespon baik. Dengan menggunakan media tersebut lebih menarik minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan siswa aktif dalam merespon materi yang disampaikan guru.

Apabila guru menggunakan media dengan sebaik-baiknya, maka pembelajaran IPS akan terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan

²⁹Ani Rosidah, "Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2, No. 2, tt, 122.

bila tidak divisualisasikan.³⁰ Oleh karena itu, penggunaan media visual grafis dapat mempermudah siswa memahami materi yang masih bersifat abstrak yang divisualkan dengan media visual grafis cetak. Hal tersebut sesuai dengan hasil pembahasan diatas yakni pada bagian (**Temuan penelitian**) poin nomor (3) a dan b.

³⁰Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 28-29.